

**IDENTIFIKASI PERUBAHAN BATAS KAMPUNG DENGAN PENDEKATAN
KARTOMETRIK DI KECAMATAN REBANG TANGKAS
KABUPATEN WAY KANAN**

***THE IDENTIFICATION OF VILLAGE BOUNDARY CHANGES USING A
CARTOMETRIC APPROACH IN THE REBANG TANGKAS SUBDISTRICT
WAY KANAN REGENCY***

Ilyas¹, Raga Maulana², Agung Mahadi Putra Perdana³

^{1,2,3} Departemen Teknik Geomatika, Fakultas Teknologi Infrastruktur dan Kewilayahan,
Institut Teknologi Sumatera, Lampung Selatan, Indonesia
Email address raga.120230032@student.itera.ac.id

ABSTRAK

Kecamatan Rebang Tangkas memiliki permasalahan terkait dengan peta batas desa yang bersumber dari Pusat Pemetaan Batas Wilayah (PPBW) Badan Informasi Geospasial (BIG). Permasalahan tersebut yaitu dengan adanya tumpang tindih lahan yang saling klaim oleh beberapa desa di Kecamatan Rebang Tangkas. Hal ini disebabkan karena belum adanya peraturan dan sumber hukum yang jelas dari pemerintah. Oleh karena itu, penetapan batas desa merupakan hal yang sangat penting dan harus segera dilakukan. Sesuai dengan Permendagri Nomor 45 Tahun 2016 tentang Petunjuk Penetapan dan Penegasan Batas Desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kartometrik. Metode tersebut tidak memerlukan peninjauan lapangan apabila batas desa sudah disepakati diatas peta kerja. Hasil penelitian ini membandingkan peta yang bersumber dari PPBW BIG dengan peta hasil kesepakatan masyarakat dengan menggunakan metode kartometrik. Dari hasil penelitian dengan menggunakan metode kartometrik maka terdapat penambahan luas sebesar 2358,578 Ha. Luas wilayah desa bersumber dari PPBW BIG sebesar 16097,214 Ha, Sedangkan setelah dilakukan kajian dengan menggunakan metode kartometrik luasnya berubah menjadi 18455,795 Ha. Selain perbedaan luas wilayah desa, juga terjadi perbedaan penarikan segmen batas desa pada tiap tiap desa di Kecamatan Rebang Tangkas.

Kata Kunci: Batas Wilayah, Kartometrik, Luas Wilayah, Segmen.

ABSTRACT

Rebang Tangkas Sub-district has problems related to the village boundary map sourced from the Geospatial Information Agency (BIG) Regional Boundary Mapping Center (PPBW). The problem is the existence of overlapping land claims by several villages in Rebang Tangkas Sub-district. This is due to the absence of clear regulations and legal sources from the government. Therefore, the determination of village boundaries is very important and must be done immediately. In accordance with Permendagri Number 45 of 2016 concerning Guidelines for Determination and Affirmation of Village Boundaries. The method used in this research is the cartometric method. This method does not require a field review if the village boundaries have been agreed on a working map. The results of this research compare the map sourced from BIG's PPBW with the map resulting from community agreement using the cartometric method. From the results of the research using the cartometric method, there is an additional area of 2358.578 hectares. The village area sourced from BIG's PPBW is 16097.214 Ha, while after the study using the cartometric method, the area changes to 18455.795 Ha. In addition to the difference in village area, there were also differences in the drawing of village boundary segments in each village in Rebang Tangkas Sub-district.

Kata Kunci: Boundary, Cartometric, Area, Segmentation.

PENDAHULUAN

Way Kanan adalah salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi

Lampung dengan wilayah seluas 392.163 Ha dan memiliki 15 kecamatan dengan 227 desa/kelurahan (Pemkab, 2024).

Kecamatan Rebang Tangkas merupakan salah satu kecamatan dari 15 kecamatan tersebut yang ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 tahun 2002 tentang PEMBENTUKAN KECAMATAN REBANG TANGKAS, KECAMATAN LABUHAN RATU DAN KECAMATAN NEGERI BESAR DALAM WILAYAH KABUPATEN WAY KANAN yang memiliki 10 Kampung. Kecamatan Rebang Tangkas saat ini merupakan daerah yang sifatnya otonom namun belum memiliki batas wilayah yang jelas.

Pada Setiap wilayah memiliki batas daerah yang tentunya diketahui oleh berbagai pihak di wilayah tersebut. Hal ini tertuang dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (Permendagri) No 76 Tahun 2012 tentang penyelenggaraan batas daerah, dijelaskan proses penetapan segmen garis batas dapat dilakukan menggunakan metode kartometrik, sedangkan pada Permendagri No 45 Tahun 2016 kembali dijelaskan Metode kartometrik yaitu sebuah metode yang melakukan penelusuran atau penarikan batas pada peta kerja menggunakan data informasi geospasial berupa Citra Tegak Satelit Resolusi Tinggi (CTSRT), yang memungkinkan identifikasi batas tanpa harus turun ke lapangan. Selain itu dapat mempercepat proses penegasan batas kampung dan mengurangi biaya yang tinggi jika dilakukan survei langsung ke lapangan.

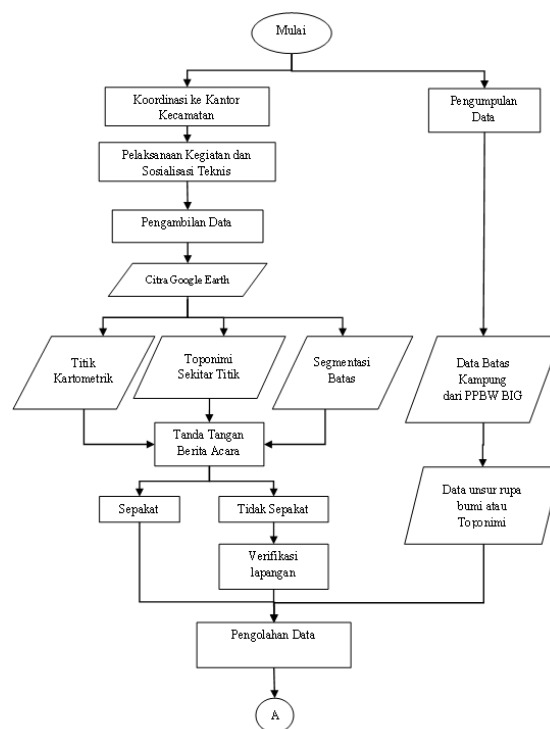
Kecamatan Rebang Tangkas ditetapkan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) Nomor 1 tahun 2002 yang berjumlah 8 kampung dengan luasan kecamatan 20718 Ha yang merupakan pemekaran Kecamatan Kasui. Pada tahun 2005 terjadi pemekaran di Kecamatan Rebang Tangkas dan terbentuk 2 kampung baru melalui Perda No. 3 tahun 2005, sehingga Kecamatan Rebang Tangkas berjumlah 10 kampung yaitu Kampung Lebak Peniangan, Tanjung Tiga, Madang Jaya, Air Ringkih, Gunung Sari, Simpang Tiga, Tanjung Raya, Beringin Jaya, Karya Maju dan Mulya Jaya.

Maju, dan Kampung Mulya Jaya. Batas administrasi yang belum ditetapkan dengan jelas seringkali memicu konflik antar kampung di Kecamatan Rebang Tangkas. Selain itu, ada masalah yang masih belum jelas dan resmi terkait dengan pembagian kawasan hutan. Oleh karena itu, penelitian yang menggunakan metode kartometrik diharapkan dapat memberikan solusi yang efektif untuk menyelesaikan masalah ini.

METODE

Pengambilan Data

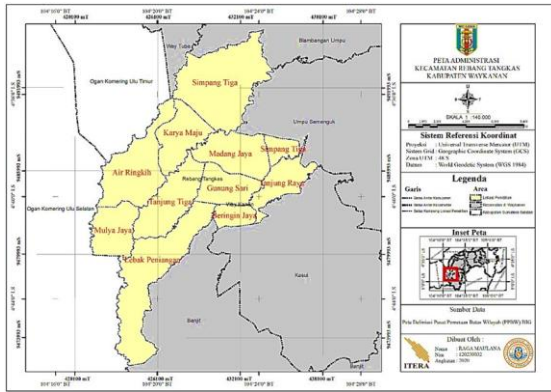
Tahapan penelitian yang dilakukan secara garis besar dijabarkan dalam Gambar 1 dan Gambar 3.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Lokasi Penelitian

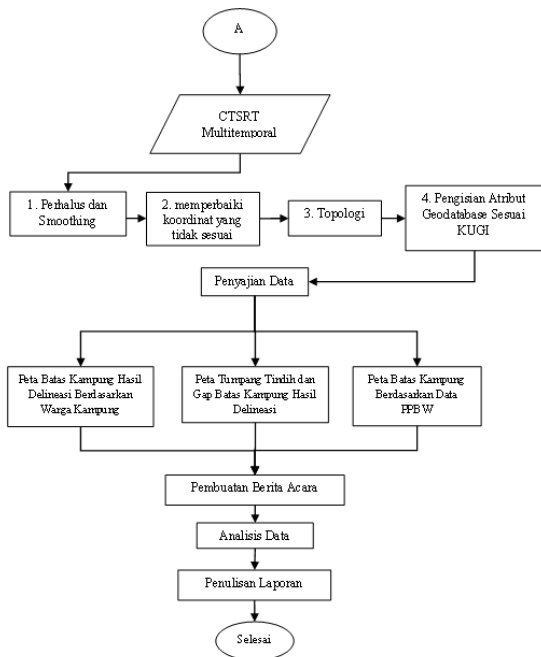
Penelitian ini dilakukan di Provinsi Lampung, kabupaten Way Kanan, Kecamatan Rebang Tangkas dengan 10 kampung yaitu Lebak Peniangan, Tanjung Tiga, Madang Jaya, Air Ringkih, Gunung Sari, Simpang Tiga, Tanjung Raya, Beringin Jaya, karya Maju dan Mulya Jaya. Adapun lokasi peta penelitian untuk lokasi penelitian pada Gambar 2.



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian (Sumber : Pengolahan Data, 2023)

Pelaksanaan Penelitian

Pada pelaksanaan penelitian dilakukan berbagai tahap, seperti pada Gambar 3.



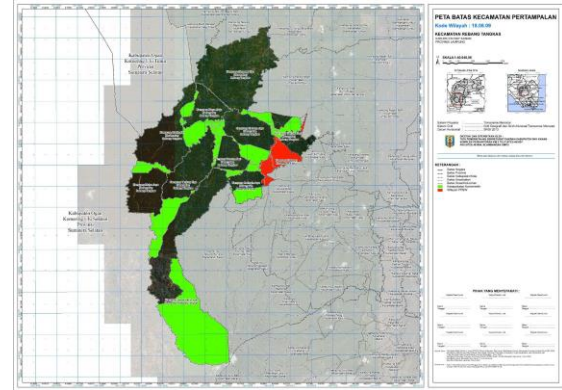
Gambar 3. Diagram Alir Pelaksanaan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan Analisa Luas

Pada dasarnya, tujuan penelitian adalah untuk menemukan perubahan luas wilayah antara dua periode waktu yang berbeda. Analisis perubahan luas dilakukan dengan membandingkan data hasil kesepakatan dengan data awal sebelum kesepakatan melalui metode kartometrik. Tujuan dari perbandingan ini adalah untuk mengukur perbedaan antara data sebelum dan setelah pengolahan. Analisis ini dilakukan dengan data yang

tersedia di Kecamatan Rebang Tangkas. Berikut Gambar IV.1. merupakan gambar wilayah yang mengalami perbedaan sebelum dan sesudah kesepakatan:



Gambar 4. Wilayah Pertampalan Kecamatan Rebang Tangkas

(Sumber : Pengolahan Data, 2023)

Berdasarkan gambar di atas wilayah yang mengalami pertampalan antar kampung di tandai warna hijau dan yang berwarna merah merupakan wilayah dari kampung di kecamatan lain dengan rincian seperti tabel di bawah ini berdasarkan wilayah pertampalannya;

Tabel 1. Wilayah Pertampalan Setiap Kampung

Nama Kampung	Luas kampung Pertampalan		Luas kampung		Persentase		Total
	Kartometrik(ha)	PPBW(ha)	Kartometrik(ha)	PPBW(ha)	Kartometrik(ha)	PPBW(ha)	
Lebak Peniangan	2732.98	714.62	4982.357	2958.915	28,41%	9,00%	26,42%
Tanjung Tiga	745.59	116.64	2197.184	1570.839	18,79%	3,00%	16,69%
Madang Jaya	323.032	348.719	1353.075	1379.189	11,82%	12,76%	0,94%
Air Ringkih	460.873	237.821	2238.867	2014.68	10,84%	5,99%	7,24%
Gunung Sari	260.069	394.568	854.496	988.947	11,11%	21,40%	7,30%
Simpang Tiga	170.712	233.488	3367.93	3431.932	15,1%	3,83%	0,92%
Tanjung Raya	233.291	578.4514	619.125	963.26	18,74%	36,56%	1,81%
Beringin Jaya	325.4734	50.429	726.837	451.776	27,61%	4,28%	23,34%
Kanya Maju	42.436	462.635	799.337	1219.79	3,10%	23,91%	20,81%
Mulya Jaya	197.547	0	1316.587	1117.886	8,11%	0,00%	8,11%

Tabel 1., merupakan wilayah pertampalan setiap kampung di Kecamatan Rebang Tangkas dengan 5 kampung mengalami penambahan dan 5 kampung mengalami pengurangan berdasarkan wilayah pertampalan setiap kampung. Persentase dari setiap kampung yaitu Kampung Lebak Peniangan, Tanjung Tiga, Air Ringkih, Beringin Jaya, dan Mulya Jaya berurutan mengalami penambahan 25,42%; 16,69%; 5,42%; 23,34%; dan 8,11%. Sedang 5 kampung lainnya mengalami pengurangan wilayah secara berurutan yaitu Kampung Madang Jaya sebesar 0,94%, Kampung Gunung Sari sebesar 7,30%, Kampung Simbang Tiga sebesar 0,92%, Kampung Tanjung Raya

sebesar 21,81%, dan Kampung Karya Maju sebesar 20,81%.

Dari penambahan dan pengurangan wilayah berdasarkan pertampalan dari setiap kampung terdapat kampung yang mengalami penambahan wilayah yang cukup besar yaitu Kampung Lebak Peniangan sebesar 2018,36 Ha dengan mengurangi hasil dari wilayah penampalan dari PPBW BIG dan kesepakatan secara kartometrik. Namun, terdapat kampung yang mengalami pengurangan wilayah yang cukup besar berdasarkan wilayah yang ditampilkan setiap kampung yaitu Kampung Tanjung Raya dengan pengurangan sebesar 345,1604 Ha dari seluruh total pengurangan wilayah kampung. Hal tersebut karena Kampung Tanjung Raya yang dapat dilihat di Gambar IV.1. berwarna merah seharusnya milik kampung kampung di Kecamatan Kasui dan Kecamatan Umpu Semenguk.

Berdasarkan luas setiap kampung terhadap luas Kecamatan Rebang Tangkas Penambahan dan Pengurangan wilayah administrasi dapat dilihat di tabel berikut:

Tabel 2. Penambahan dan Pengurangan Wilayah

Nama Kampung	Luas kampung		Persentase		Total Tambah/Kurang
	Kartometrik(ha)	PPBW(ha)	Kartometrik(ha)	PPBW(ha)	
Lebak Peniangan	4982,357	2958,915	14,42%	8,56%	5,86%
Tanjung Tiga	2197,184	1570,839	6,36%	4,55%	1,81%
Madang Jaya	1353,075	1379,189	3,92%	3,99%	-0,08%
Air Ringkih	2238,867	2014,68	6,48%	5,83%	0,65%
Gunung Sari	854,496	988,947	2,47%	2,86%	-0,39%
Simpang Tiga	3367,93	3431,932	9,75%	9,93%	-0,19%
Tanjung Raya	619,125	963,26	1,79%	2,79%	-1,00%
Beringin Jaya	726,837	451,776	2,10%	1,31%	0,80%
Karya Maju	799,337	1219,79	2,31%	3,53%	-1,22%
Mulya Jaya	1316,587	1117,886	3,81%	3,24%	0,58%
Total Luas Rebang Tangkas	18455,795	16097,214	53,41%	46,59%	6,83%

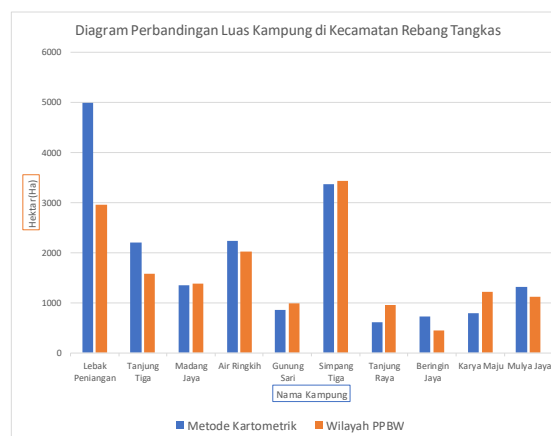
Tabel 2., menampilkan total penambahan dan pengurangan wilayah berdasarkan luas Kecamatan Rebang Tangkas. Luas Kecamatan Mengalami penambahan sebesar 6,83% atau sebesar 2358,578 Ha dengan wilayah kecamatan sebelumnya berjumlah 16097,214 Ha menjadi 18455,795 Ha. Berikut merupakan penambahan dan pengurangan luas wilayah setiap kampung

Tabel 3. Penambahan dan Pengurangan

Nama	Luas(Ha)	Kategori
Lebak Peniangan	2023,442	Bertambah Wilayah
Tanjung Tiga	626,345	
Air Ringkih	224,187	
Beringin Jaya	275,061	
Mulya Jaya	198,701	
Madang Jaya	26,114	Berkurang Wilayah
Gunung Sari	134,451	
Simpang Tiga	64,002	
Tanjung Raya	344,135	
Karya Maju	420,453	

Pada tabel 3., sebenarnya tidak jauh beda dengan tabel 1., tetapi jika di tabel 3., membahas luas kampung terhadap kecamatan sedangkan di tabel IV.1., membahas wilayah yang bertampalan di setiap kampung. Pada tabel diatas wilayah sama dengan tabel IV.1., yang mengalami penambahan dan pengurangan wilayah, yaitu Kampung Lebak Peniangan mengalami penambahan terbesar dan yang mengalami pengurangan wilayah terbesar merupakan Kampung Tanjung Raya.

Berikut Merupakan Diagram Penambahan dan pengurangan wilayah:

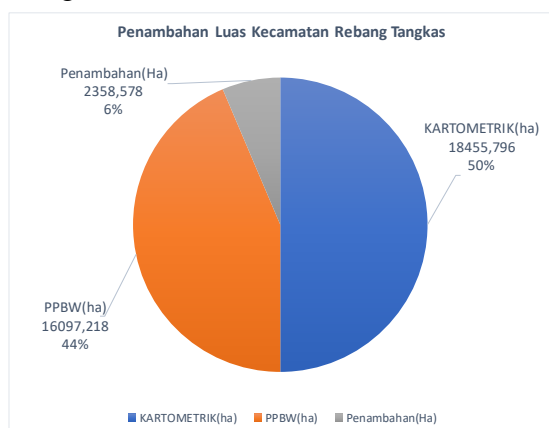


Gambar 5. Diagram Perbandingan Luas Kampung di Kecamatan Rebang Tangkas

Pada Diagram diatas dapat dilihat bahwa perubahan luasan tidak begitu signifikan terkecuali Kampung Lebak Peniangan yang mengalami penambahan yang cukup besar yaitu 2023,442 Ha terhadap penambahan wilayah di Kecamatan Rebang Tangkas.

Secara persentase pada diagram lingkaran dapat digambarkan penambahan

luas total di Kecamatan Rebang Tangkas sebagai berikut:

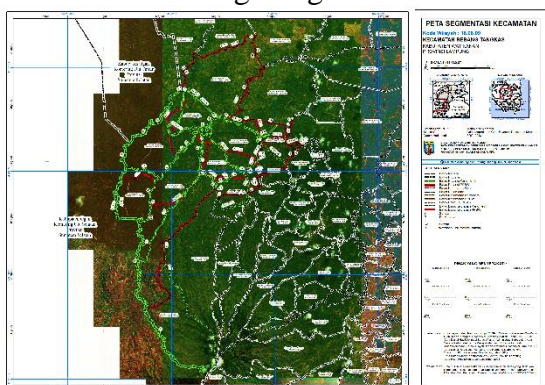


Gambar 6. Diagram Penambahan Luas Kecamatan Rebang Tangkas

Pada Gambar 6, dapat dilihat bahwa penambahan wilayah di kecamatan rebang Tangkas sebesar 6% atau 2358,578 Ha.

Hasil dan Analisa Segmen

Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 45 tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa berfungsi sebagai dasar untuk menentukan jenis batas yang digunakan dan prosedur yang harus diikuti. Peraturan tersebut, terdapat dua parameter yang digunakan untuk membagi jenis segmen, yaitu Batas Alam dan Batas Buatan. Informasi mengenai jenis segmen, lokasi, dan batas antar desa pada setiap segmen diatur dalam atribut segmen batas. Berikut ini merupakan hasil perubahan segmen di Kecamatan Rebang Tangkas:



Gambar 7. Wilayah Segmen Kecamatan Rebang Tangkas

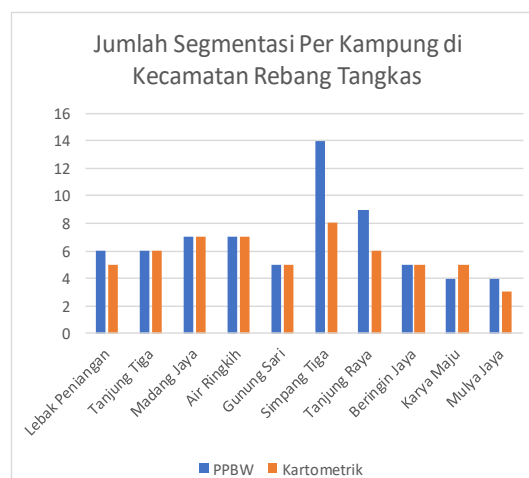
(Sumber : Pengolahan Data, 2023)

Pada gambar 7, menjelaskan perubahan jumlah dan jenis segmen di setiap kampung seperti data pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Perubahan Jumlah dan Jenis Segmen

Nama Kampung	Jumlah Segmen		Kode Segmen		total
	PPBW	Kartometrik	PPBW	Kartometrik	
Lebak Peniangan	6	5	3S1,G1,G2,G8	2S1,G2,G3,G9	-1
Tanjung Tiga	6	6	3S1,P,G1,G8	5S1,G3	0
Madang Jaya	7	7	2S1,P,G1,G6,2G10	S1,P,G1,G2,2G9,G11	0
Air Ringkih	7	7	5S1,G5,G7	5S1,G4,G11	0
Gunung Sari	5	5	3G1,G6,G10	2S1,2G9,G7	0
Simpang Tiga	14	8	6S1,3P,G1,G6,G7,G9,G10	3S1,G5,2G7,2G9	-6
Tanjung Raya	9	6	S1,2P,G6,3G8,2G10	S1,P,G1,G5,G8,G11	-3
Beringin Jaya	5	5	S1,2G1,G2,G8	S1,G1,G2,G7,G11	0
Karya Maju	4	5	2S1,G7,G9	3S1,G9,G11	1
Mulya Jaya	4	3	2S1,G5,G9	S1,G4,G9	-1

Data pada tabel 4, menyajikan jumlah segmen dan jenis segmen setiap kampung jika dilihat dari jumlah dan variasi jenis segmen segmen yang mengalami perubahan yang cukup signifikan terdapat di Kampung Simpang Tiga yang memiliki perbedaan 6 segmen dari sebelumnya 14 segmen menjadi 8 segmen di kampung tersebut. Jika diperhatikan lebih dalam isi tabel terdapat 5 kampung yang memiliki jumlah segmen sama dengan hanya perubahan variasi jenis segmen yaitu Kampung Tanjung Tiga, Madang Jaya, Air Ringkih, Gunung Sari, dan Kampung Beringin Jaya. Pada diagram berikut dapat dilihat lebih jelas perbedaan jumlah segmen yang berubah ataupun tetap di Gambar 8, sebagai berikut:



Gambar 8. Diagram Perbandingan Jumlah Segmen Kampung di Kecamatan Rebang Tangkas

Dalam hal perubahan jenis segmen dapat dilihat yang sebelum memiliki jenis segmen 7 yang di dominasi oleh sungai

menjadi 4 jenis segmen yang didominasi oleh segmentai Gabungan (G) yaitu non alam dan alam yang dapat di lihat pada tabel 5, untuk keterangan dari setiap kode segmen ;

Tabel 5. Keterangan Segmen

Kode Segmen	Keterangan Segmen	KEC. Rebang Tangkas		Persentase	
		PPBW	Kartometrik	PPBW	Kartometrik
S1	Sungai	17	16	37,78%	42,11%
P	Perkebunan	6	1	13,33%	2,63%
G1	Jalan, Perkebunan	6	2	13,33%	5,26%
G2	Sungai, Perkebunan	2	3	4,44%	7,89%
G3	Sungai, Jalan	0	1	0,00%	2,63%
G4	Perumahan, Perkebunan	0	1	0,00%	2,63%
G5	Jalan, Perkebunan, Perumahan	1	1	2,22%	2,63%
G6	Jalan, Perkebunan, Sawah	2	0	4,44%	0,00%
G7	Jalan, Perkebunan, Sungai	2	3	4,44%	7,89%
G8	Sungai, Sawah, Perkebunan, Jalan	4	1	8,89%	2,63%
G9	Rumah, Perkebunan, Jalan, Sungai	2	5	4,44%	13,16%
G10	Rumah, Perkebunan, Jalan, Sawah	3	0	6,67%	0,00%
G11	Rumah, Perkebunan, Jalan, Sungai, Sawah	0	4	0,00%	10,53%
	Total	45	38	100,00%	100,00%

Pada tabel 5, dapat dilihat jenis segmen pada Kecamatan Rebang Tangkas didominasi oleh segmen sungai dengan persentase perubahan 4,33 % yang semula 37,78% menjadi 42,11% dengan jumlah 17 segmen menjadi 16 segmen. Sedangkan untuk segmen yang sangat besar berubah yaitu segmen pada perkebunan dengan perubahan 10,7% yang semula 13,33% menjadi 2,63% dengan jumlah 6 segmen menjadi 1 segmen hal tersebut dapat terjadi karena yang semula wilayah perkebunan sudah mulai di buka sebagai lahan rumah ataupun perumahan dan jalan jalan desa. Diagram perubahan segmen dapat di lihat pada Gambar 9, tentang perubahan segmen berikut:

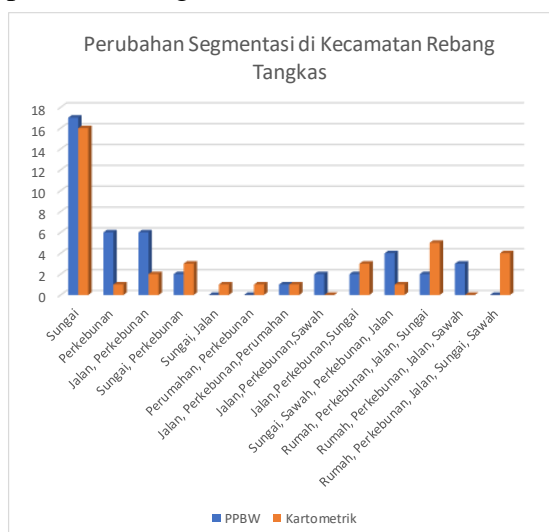


Diagram 9. Perbandingan Perubahan Segmen Kecamatan RebangTangkas

Pada diagram diatas terdapat hal menarik selain yang sudah di paparkan di penjelasan sebelumnya, pada gambar 9, jenis segmen pada kode G11 (rumah,perkebunan,jalan,sungai,sawah) di wilayah sebelum ditetapkan penarikan secara kartometrik tidak memiliki variasi segmen gabungan alam dan non alam yang kompleks tetapi setelah di lakukan penetapan penarikan garis secara kesepakatan kartometrik terdapat segmen tersebut di beberapa kampung yang persentase mencapai 10,53 % merupakan perubahan yang cukup besar walaupun jumlah segmen cuman berjumlah 4 segmen. Hal ini tentunya terjadi akibat adanya alih fungsi lahan yang lebih variasi di beberapa wilayah perbatasan di Kecamatan Rebang Tangkas.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka didapatkan kesimpulan, sebagai berikut:

1. Penambahan luas wilayah kecamatan Rebang Tangkas Berdasarkan data Pusat Pemetaan Batas Wilayah (PPBW) Badan Informasi Geospasial (BIG) tahun 2018 dengan setelah kesepakatan menggunakan metode kartometrik yaitu sebesar 6,82%. Luas awal Kecamatan Rebang Tangkas yaitu 16097,218 menjadi 18455,796 setelah memperhitungkan wilayah yang tumpang tindih antara PPBW dan Kartometrik.
2. Perubahan segmen terlihat pada segmen perkebunan dan gabungan alam dan non alam dengan kode G11 yang cukup bervariasi perubahan dengan perubahan secara berurutan perkebunan dan segmen gabungan kode G11 yaitu 10,7% dari 13,33% menjadi 2,63% dan 10,53% dari 0% menjadi 10,53% segmen perubahannya.
3. Jumlah segmen yang terbentuk setelah terjadinya kesepakatan berjumlah 38 segmen yang sebelumnya berjumlah 45

segmen dengan tetap didominasi oleh jenis segmen sungai.

DAFTAR PUSTAKA

- Baja, S., Phil, M. (2012). *Perencanaan Tata Guna Lahan dalam Pengembangan Wilayah*. Yogyakarta: ANDI.
- B. Marjuki, *Sistem Informasi Geografi Menggunakan QGIS 2.0.1*. SIGI-PU, 2014.
- BIG. 2019. *Peraturan Badan Informasi Geospasial Nomor 15 Tahun 2019 Tentang Metode Kartometrik Pada Penetapan Dan Penegasan Batas Kampung/Kelurahan*. BIG. Bogor
- D. Heywood, S. Cornelius and S. Carver, *An Introduction To Geographical Information Systems*. Upper Saddle River, N.J.: Prentice Hall, 1998
- Dr. W. Riawan Tjandra, S. M. (2018). *HUKUM ADMINISTRASI NEGARA*. (D. M. Listianingsih, Ed.) Jakarta Timur: Sinar Grafika.
- Farida, A. 2., & Rosalina, F. 2. (2022). *Pelatihan Dasar Sistem Informasi Geografis Menggunakan Software Mapinfo*. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 75-82.
- Depdagri. 2012. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Negeri Republik Indonesia Nomor 76 tahun 2012 tentang Pedoman Penegasan Batas Daerah*. Depdagri. Jakarta.
- Depdagri. 2016. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 45 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Daerah*. Depdagri. Jakarta.
- Kabupaten Way Kanan. 2002. *Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 1 Tahun 2002 Tentang Pembentukan Kecamatan Rebang Tangkas, Kecamatan Gunung Labuhan Dan Kecamatan Negeri Besar Dalam Wilayah Kabupaten Way Kanan*: Way Kanan.
- Kabupaten Way Kanan. 2005. *Peraturan Daerah Kabupaten Way Kanan Nomor 3 Tahun 2005 Tentang Pembentukan Kampung Karya Maju Dan Kampung Mulya Jaya Kecamatan Rebang Tangkas: Way Kanan*.
- Muliyanto, 2016. *Kajian Teknis Penetapan Dan Penegasan Batas Desa (Studi Kasus : Kelurahan Tabalong, Kabupaten Tabalong)*. p. 2.
- Ostip, Sudomo. 2011. *Membangun Geodatabase*, PT.Duta Informatika.
- Patmasari, T., A. Kencana, E. Artanto (2000): *Tantangan Pemetaan Batas Wilayah dalam Rangka Otonomi Daerah*. *FIT ISI 2000*: 42-45.
- Pemkab. (2024). *Selayang Pandang (Pemerintahan Kabupaten Way Kanan)*. Online at https://waykanankab.go.id/Pages/detail_pages/9#:~:text=Kabupaten%20Way%20Kanan%20adalah%20salah,persen%20dari%20luas%20Propinsi%20Lampung, diakses 5 Febuari 2024
- Rudy Hidana, N. I. (2020). *Etika Profesi & ASPEK HUKUM BIDANG KESEHATAN*. (S. M. Elan Jaelani, Ed.) BANDUNG, Jawa Barat, BANDUNG: WIDINA BHAKTI PERSADA BANDUNG.
- Setyawan, D., Nugraha, A. L., & Sudarsono, B. (2018). *Analisis Potensi Kampung Berbasis Sistem Informasi Geografis (Studi Kasus: Kelurahan Sumurboto, Kecamatan Banyumanik, Kabupaten Semarang)*. *Jurnal Geodesi Undip*, 7(4), 1–7.
- Syah, A. F. (2010). *Penginderaan Jauh Dan Aplikasinya Di Wilayah Pesisir Dan Lautan*. *Kelautan*, 3(1), 18–28. <https://journal.trunojoyo.ac.id/jurnalkelautan/article/view/838/737>.